

Analisis Metode Penyampaian Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah

Mutia Irma Fatmawati¹.

Universitas PGRI Yogyakarta. Indonesia mutiafatmawati100@gmail.com

Rina Dyah Rahmawati².

Universitas PGRI Yogyakarta. Indonesia rinadyah_r@upy.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the delivery method of the perimeter of flat shapes material and its relationship with the numeracy abilities of fifth-grade students at SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. The study employed a descriptive qualitative approach. Nine students were selected through purposive sampling from three classes (VA, VB, and VC), representing high, medium, and low numeracy ability levels. Data were collected through observation, a numeracy ability test comprising three essay items on triangle perimeters, and semi-structured interviews with the principal, mathematics teacher, and students. Results showed that the teacher applied an integrated combination of three learning methods: lecture assisted by projector and PowerPoint technology, demonstration using concrete objects, and direct practice with contextual connections to daily life. Each method was adjusted in intensity according to each class's ability level. High-ability students consistently fulfilled all three numeracy indicators; medium-ability students met most indicators but showed obstacles in reasoning and strategy selection; low-ability students grasped basic concepts but were constrained in conceptual reasoning and systematic mathematical communication. A clear correlation exists between each method component and each numeracy indicator, although the applied methods do not yet fully accommodate the reasoning and communication needs of low-ability students, necessitating a more differentiated and scaffolded instructional approach.*

Keywords: *Learning method, perimeter of plane figures, and numeracy ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penyampaian materi keliling bangun datar dan analisis keterkaitannya dengan kemampuan numerasi siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sembilan subjek yang dipilih secara *purposive sampling* dari tiga kelas (VA, VB, dan VC) yang mewakili kemampuan numerasi tinggi, sedang, dan rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan numerasi berupa tiga soal uraian tentang keliling segitiga, dan wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru matematika, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan kombinasi tiga metode pembelajaran secara terintegrasi, yaitu ceramah berbantuan proyektor dan PowerPoint, demonstrasi dengan media konkret, dan praktik langsung yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, dengan penyesuaian intensitas mengajar pada masing-masing kelas berdasarkan tingkat kemampuan. Siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi ketiga indikator numerasi secara konsisten; siswa berkemampuan sedang memenuhi sebagian besar indikator dengan hambatan pada penalaran dan pemilihan strategi; sedangkan siswa berkemampuan rendah memahami konsep dasar namun terkendala pada penalaran konseptual dan komunikasi matematis tertulis yang sistematis. Terdapat keterkaitan yang nyata antara setiap komponen metode penyampaian dengan masing-masing indikator kemampuan numerasi, meskipun metode yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa berkemampuan rendah sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terdiferensiasi dan berbasis scaffolding.

Kata Kunci: metode pembelajaran, keliling bangun datar, dan kemampuan numerasi

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi yang pesat salah satunya ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan pada abad-21 menekankan pada berbagai aspek kemampuan yang harus dimiliki sehingga siswa dapat menggunakan berbagai teknik untuk menemukan berbagai ide

baru yang bermanfaat dan melakukan analisis, memperbaiki, merinci, dan mengevaluasi penemuan ide mereka untuk memaksimalkan, mengembangkan, dan mendemonstrasikan ide mereka dengan cara individu maupun kelompok (Nahdi, 2019). Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat menyiapkan keterampilan generasi penerus dalam persaingan di dunia yang lebih maju (Fatirul, 2022). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan pada abad ke 21 berbeda jauh dengan perkembangan pendidikan pada abad sebelumnya karena pada abad sekarang ini teknologi dengan pendidikan dikaitkan dengan banyak hal dalam keterampilan yang harus dikuasai dan memiliki berbagai manfaat.

Kemampuan numerasi adalah fokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisa, memberikan alasan, dan menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi (PISA) (Sri Hartatik, 2020). Kemampuan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang menerapkan konsep dan kaidah matematika secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi sangat penting dalam pendidikan sehingga kemendikbud mengganti ujian nasional dan memfokuskan numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Baharuddin et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan numerasi yang mencakup analisis, pemecahan masalah, dan menerapkan masalah matematika di dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting bagi siswa sehingga dapat memfokuskan pada numerasi tersebut.

Kemampuan numerasi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Menurut Nadiatussalma & Surya (2025) menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar mencakup keterampilan yang jauh lebih luas, seperti penerapan angka dan simbol matematika untuk memecahkan berbagai isu kehidupan sehari-hari serta kemampuan menganalisis data dalam berbagai informasi. Sejalan dengan pendapat Ramadhani et al. (2025) numerasi adalah seperangkat keterampilan kognitif yang melibatkan pemahaman konsep matematika, penalaran kuantitatif, interpretasi data, dan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Salah satu materi matematika di sekolah dasar yang erat kaitannya dengan kemampuan numerasi adalah keliling bangun datar.

Pada materi keliling bangun datar menuntut kemampuan menalar sifat-sifat bangun datar, memilih strategi pemecahan masalah yang tepat, dan mengomunikasikan langkah penyelesaian secara sistematis. Didukung dengan pendapat Annisah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa keliling bangun datar merupakan banyaknya satuan panjang yang digunakan untuk mengukur panjang seluruh sisi bangun datar tersebut, sehingga pemahamannya membutuhkan integrasi konsep geometri dan operasi hitung secara bersamaan. Pendidikan dasar saat ini dalam penguatan kemampuan numerasi menjadi dasar utama bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan numerasi siswa dituntut untuk memahami dan menerapkan konsep angka dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung atau mengukur suatu kegiatan sederhana di kehidupan sehari-hari (Pradana, 2025).

Kemampuan numerasi dapat membangun fondasi penalaran matematis yang esensial bagi siswa SD dalam menavigasi dunia digital yang penuh data sehari-hari

(Tania & Helsa, 2025). Keberhasilan siswa dalam menguasai materi tersebut didukung dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode secara bergantian agar siswa dapat belajar dalam konteks dan situasi yang beragam (Hamid, 2019). Apabila metode yang disampaikan bersifat monoton, hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan peserta didik yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka (Tabun et al., 2022). Dengan demikian, pentingnya metode pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaan suatu pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Metode merupakan suatu cara sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan supaya tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode adalah serangkaian dari pada strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai sebuah materi pelajaran (Riza & Barrulwalidin, 2023). Metode pembelajaran sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi belajar lebih baik dan dapat memotivasi untuk belajar secara aktif. Penggunaan metode yang beragam membantu mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan preferensi membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran (Andajani, 2022). Dengan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dan aplikasi konsep-konsep yang dipelajari dengan mengedepankan siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023). Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang lebih ramah, menarik, menyenangkan, dan mendukung perkembangan rasa percaya diri siswa menjadi sangat penting diterapkan (Mustaqim, 2025).

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani, 2021 yang berjudul “Analisis Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas V C di SD Negeri 013 Tarakan” memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan numerasi siswa disebabkan oleh pemahaman konsep dasar yang dimiliki oleh siswa yang menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam mencapai kemampuan numerasi yang optimal. Pemahaman kemampuan numerasi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa karena kemampuan numerasi dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada abad ke-21 (Ramadhani et al., 2025). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa terhambat pada kurangnya ketelitian, pemahaman konteks, dan analisis visual yang menggambarkan siswa mampu mengerjakan tugas namun mengalami kebingungan saat diterapkan pada masalah autentik sehari-hari sehingga menekankan pada urgensi pembelajaran kontekstual untuk naik ke tingkat tinggi. Kesulitan belajar yang dialami siswa salah satunya terdiri dari faktor eksternal yang meliputi aspek perhatian kegiatan belajar siswa yang diberikan orangtua dan aspek sekolah meliputi pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, pelaksanaan pembelajaran kurang menarik yang diberikan oleh guru (Pratiwi et al., 2023).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi keliling bangun datar di kelas 5 SD. Pada penelitian yang dilakukan Rahmawati (2021) membuktikan bahwa metode penyampaian yang digunakan guru sangat berperan penting pada kemampuan numerasi siswa, sehingga dengan metode pembelajaran yang interaktif

memiliki kemampuan numerasi lebih baik. Pemilihan mata pelajaran matematika karena matematika memegang peranan krusial dalam kehidupan serta matematika diajarkan di semua tingkat pendidikan karena perannya yang penting sebagai bahasa universal untuk pemecahan masalah dan analisis, membantu manusia menghadapi berbagai aspek kehidupan (Haryanto et al., 2025). Pemilihan materi bangun datar dikarenakan numerasi merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa di tingkat dasar sebagai landasan untuk memahami materi sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Karena siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan lebih mudah untuk naik ke tingkat selanjutnya dan memperoleh lebih banyak pengetahuan (Moh Adim1, Ike Yuli mestika2, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta yang menerapkan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan akademik, sehingga memungkinkan analisis yang lebih tajam tentang bagaimana metode yang sama dapat memberikan dampak berbeda pada kelompok siswa dengan kemampuan numerasi yang beragam. Berdasarkan uraian diatas, pentingnya penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis bagaimana metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas V SD Muhammadiyah Bodon yang sudah menerapkan numerasi di sekolah. Kurangnya metode pembelajaran membuat siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan membuat siswa kurang aktif di kelas seperti kurang berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Melihat kondisi tersebut membuat pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar sebagai pembelajaran monoton bagi siswa sehingga siswa merasa jenuh. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Analisis Metode Penyampaian Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta” dengan tujuan untuk mengetahui metode penyampaian materi bangun datar yang diberikan oleh guru di kelas V SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas VA, VB, dan VC dalam menyelesaikan soal uraian materi keliling bangun datar setelah memperhatikan penyampaian materi guru. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena secara kongkrit, aktual, dan realitis dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, mengenai fakta yang ada (Hamdu, 2022). Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* dari 51 siswa kelas V, menghasilkan sembilan siswa yang mewakili tiga tingkat kemampuan numerasi di masing-masing kelas. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, tes kemampuan numerasi berupa tiga soal uraian tentang keliling segitiga, dan pedoman wawancara, yang kesemuanya telah melalui proses validasi oleh dosen ahli. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode pengumpulan data melalui wawancara yang memungkinkan pewawancara untuk menyusun pertanyaan dan dapat mengubah atau menambahkan pertanyaan secara fleksibel berdasarkan jawaban

responden guna menggali informasi mendalam dan menyeluruh (Abrar, 2024). Analisis data dilakukan dengan triangulasi antara hasil observasi, tes, dan wawancara untuk memastikan keabsahan data dan kedalaman temuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru matematika kelas V SD Muhammadiyah Bodon menerapkan kombinasi tiga metode pembelajaran secara terintegrasi dalam satu alur pembelajaran yang relevan. Metode pertama adalah ceramah berbantuan teknologi, yaitu menggunakan proyektor, tayangan PowerPoint, dan papan tulis secara bergantian. Penyampaian melalui PowerPoint yang menampilkan simbol-simbol matematis dan menyajikan gambar bangun datar memberikan bimbingan yang membantu siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan simbol keliling. Selain itu, guru menyediakan lembar soal cetak sehingga siswa tidak perlu menyalin soal dan dapat langsung fokus pada proses pemahaman dan penyelesaian masalah. Hal sejalan dengan kelebihan metode ceramah Tyasmaning (2022) yang mengatakan bahwa guru mudah menguasai kelas dan mudah menerangkan bahan pelajaran dalam jumlah besar.

Metode kedua adalah demonstrasi dengan media konkret berupa benda-benda di sekitar kelas, khususnya buku yang dijadikan representasi bangun datar. Penggunaan media konkret ini bertujuan memudahkan siswa memahami dasar konsep keliling secara langsung. Menurut Tyasmaning (2022) metode demonstrasi memiliki manfaat psikologis pedagogis berupa terpusatnya perhatian siswa, terarahnya proses belajar pada materi yang dipelajari, dan lebih melekatnya pengalaman belajar dalam diri siswa. Metode ketiga adalah praktik langsung, siswa diminta mengukur keliling bangku teman sebagai penerapan nyata dari konsep yang baru dipelajari. Selain itu, guru secara konsisten mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian siswa, seperti mengelilingi lapangan olahraga yang sejalan dengan pendapat Rohim & Nugraha (2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong siswa berpikir aktif dan kritis terhadap konsep matematika, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pada metode pembelajaran yang membedakan penerapan di SD Muhammadiyah Bodon adalah adanya penyesuaian tingkat mengajar berdasarkan kemampuan masing-masing kelas. Pada kelas VA dengan kemampuan numerasi rendah, dalam penjelasan materi guru menggunakan tingkat mengajar pada siswa yang pelan dan adanya pengulangan sebelum siswa mengerjakan latihan soal. Pada kelas VB dengan kemampuan numerasi sedang, pengulangan dilakukan jika diperlukan. Pada kelas VC dengan kemampuan numerasi tinggi, tidak ada pengulangan karena siswa mampu memahami dengan cepat dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sejalan dengan pendapat Sutikno (2019) yang menegaskan bahwa guru harus terampil menyesuaikan penyampaian materi dengan potensi peserta didik di masing-masing kelas karena setiap perbedaan karakteristik akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran. Strategi diferensiasi ini penting mengingat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan utama untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa (Rahmad et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan numerasi terhadap sembilan

subjek menunjukkan adanya variasi yang dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan kemampuan. Sejalan dengan pendapat Mulbar & Salsabila (2025) yang mengatakan bahwa bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi memenuhi indikator utama secara penuh, siswa dengan numerasi sedang memenuhi sebagian indikator, sedangkan siswa dengan numerasi rendah belum memenuhi seluruh indikator secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan tiga indikator numerasi, yaitu: (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari; (2) menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya; dan (3) memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat serta mampu mempresentasikan situasi (Irawan et al., 2024).

Pada indikator penggunaan angka dan simbol matematika, seluruh siswa dari ketiga kategori kemampuan menunjukkan penguasaan yang relatif baik. Siswa berkemampuan tinggi mampu menggunakan simbol dan angka secara tepat, menuliskan rumus keliling, serta menjumlahkan seluruh sisi dengan benar dan sistematis. Siswa berkemampuan sedang juga menunjukkan penguasaan yang baik pada indikator ini, terbukti dari kemampuan keduanya menuliskan rumus, mengidentifikasi panjang sisi, dan memperoleh hasil yang tepat. Sejalan dengan penelitian Maulidina & Hartatik (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Sementara siswa berkemampuan rendah, terdapat perbedaan kemampuan yaitu pada penulisan langkah secara lengkap namun penulisan kurang jelas dan langsung menuliskan pada hasil akhir akhir tanpa menyajikan proses perhitungan secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan temuan Khoirunnisa & Adirakasiwi (2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi rendah mengalami kesulitan dalam menyajikan penyelesaian secara sistematis. Pemahaman angka dapat dikembangkan melalui pemberian tugas matematika yang berkaitan dengan lingkungan siswa atau mengaitkannya dengan proses pembelajaran lainnya (R. D. Rahmawati et al., 2023).

Pada indikator penalaran matematik, perbedaan antara kategori kemampuan terlihat dari ketiga kemampuan numerasi. Siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menalar secara mandiri bahwa segitiga sama kaki memiliki dua sisi sama panjang sehingga sisi yang tidak tercantum dalam soal dapat ditentukan tanpa adanya data pada soal. Siswa dengan kemampuan numerasi sedang menunjukkan kemampuan penalaran yang baik, terbukti dari keberhasilan keduanya mengidentifikasi sifat segitiga sama kaki yang belum diketahui salah satu panjangnya. Sejalan dengan pendapat Ramadhani et al. (2025) numerasi mencakup penalaran kuantitatif dan kemampuan interpretasi data, di mana siswa mampu menghubungkan simbol pada soal dengan nilai yang diperlukan tanpa terpaku pada data angka yang tercantum. Sementara siswa dengan kemampuan numerasi rendah mengalami hambatan dalam mengidentifikasi panjang sisi yang tidak diketahui karena kurang memahami konsep segitiga sama kaki dan tidak mengomunikasikan langkah tersebut dalam lembar jawaban, menunjukkan bahwa hambatan komunikasi matematis merupakan aspek yang membedakan tingkat

kemampuan numerasi.

Pada indikator pemilihan strategi pemecahan masalah, siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu memilih operasi pembagian yang tepat untuk mencari panjang sisi dari keliling yang diketahui, dengan struktur jawaban yang lengkap mulai dari diketahui, ditanya, dijawab, hingga kalimat simpulan. Siswa dengan kemampuan numerasi sedang, berhasil memilih strategi pembagian yang benar, namun adanya mengalami kekeliruan akibat kurang fokus, yang menunjukkan bahwa konsentrasi siswa turut memengaruhi keberhasilan. Menurut Eryanto (2025) kemampuan numerasi mencerminkan kapasitas siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks nyata, yang menuntut tidak hanya pemahaman konsep tetapi juga kesiapan kognitif saat mengerjakan soal. Siswa dengan kemampuan numerasi rendah mengalami kesulitan memilih strategi dan menggunakan operasi yang keliru dan subjek lain mampu memilih strategi pembagian yang tepat dengan benar. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa profil kemampuan numerasi siswa dapat bervariasi secara signifikan bahkan di dalam kelompok yang sama.

Berdasarkan metode yang digunakan guru berdasarkan kemampuan numerasi dapat membantu siswa mencapai tujuan indikator kemampuan numerasi. Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2021) membuktikan bahwa metode penyampaian yang digunakan guru berperan penting pada kemampuan numerasi siswa, dengan metode pembelajaran yang interaktif membantu siswa memiliki kemampuan numerasi yang lebih baik dan lebih termotivasi aktif. Pada metode ceramah berbantuan media power point memegang peranan penting dalam mendukung indikator kemampuan numerasi, yaitu kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika. Media PowerPoint yang menampilkan simbol-simbol matematis dan menggambarkan bangun datar memberikan penggambaran visual terbukti membantu seluruh siswa dengan kategori kemampuan numerasi berbeda dalam menuliskan rumus keliling dan melakukan operasi penjumlahan sisi dengan benar yang menunjukkan bahwa dukungan pada penggambaran bangun datar meningkatkan pemahaman siswa. Sejalan dengan Nadiatussalma & Surya (2025) yang mengatakan bahwa kemampuan numerasi yang sesungguhnya meliputi penerapan angka dan simbol matematika untuk memecahkan berbagai isu kehidupan sehari-hari, yang dilatih melalui pemaparan visual yang terstruktur.

Pada metode demonstrasi dengan media konkret dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata berperan sangat penting pada indikator penalaran matematik. Guru menggunakan buku sebagai penggambaran bangun datar dan mengaitkan konsep keliling dengan pengalaman mengelilingi lapangan olahraga, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung yang menghubungkan simbol matematis dengan objek nyata. Siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang berhasil menghubungkan antara konsep formal dan pengalaman nyata sehingga mampu menalar sifat-sifat segitiga secara mandiri. Menurut Rohim & Nugraha (2023) pembelajaran kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna dan mendorong siswa berpikir aktif serta kritis.

Pada struktur penyelesaian soal cerita yang mencakup penulisan diketahui, ditanya, dan dijawab berkontribusi langsung terhadap indikator ketiga, yaitu

pemilihan strategi dan presentasi situasi masalah. Siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menunjukkan struktur jawaban yang lengkap hingga kalimat simpulan, menunjukan pembiasaan terstruktur yang diajarkan guru. Penggunaan lembar soal cetak juga terbukti membantu pada berpikir siswa karena siswa dapat lebih terfokus pada pemahaman dan penyelesaian masalah. Sejalan dengan Ulfa & Saifuddin (2018) mengatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat adalah cara menyajikan materi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa guru matematika kelas V SD Muhammadiyah Bodon menerapkan kombinasi tiga metode pembelajaran secara terintegrasi dalam menyampaikan materi keliling bangun datar segitiga, yaitu metode ceramah berbantuan teknologi (proyektor, PowerPoint, dan papan tulis), metode demonstrasi menggunakan media konkret benda-benda di sekitar kelas, metode praktik langsung yang melibatkan aktivitas fisik siswa, serta menyesuaikan tingkatan kemampuan numerasi siswa tiap kelas. Kemampuan numerasi siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi ketiga indikator numerasi secara konsisten dan sistematis, meliputi penggunaan simbol matematika, penalaran konseptual sifat bangun datar, dan pemilihan strategi disertai penyajian jawaban terstruktur, siswa berkemampuan sedang memenuhi sebagian besar indikator dengan hambatan pada aspek penalaran dan pemilihan strategi yang dipengaruhi oleh konsentrasi dan ketelitian, sedangkan siswa berkemampuan rendah memahami konsep dasar dengan cukup baik, namun terkendala pada penalaran sifat bangun datar secara mandiri dan komunikasi matematis tertulis yang sistematis. Penggunaan metode penyampaian membantu pada tujuan masing-masing indikator kemampuan numerasi. Meskipun demikian, metode yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan penalaran dan komunikasi matematis siswa berkemampuan rendah, sehingga diperlukan pengayaan pendekatan berupa bimbingan dengan konseptual yang lebih terstruktur, pertanyaan pemandu yang mengarahkan pada sifat-sifat bangun datar, serta pembiasaan penulisan langkah-langkah penyelesaian secara data untuk mendorong perkembangan kemampuan numerasi yang lebih merata pada seluruh siswa.

REFERENSI

- Annisah, S., Wildaniati, Y., Aryanti, Z., & Wahyuni, S. (2021). *Geometri dan Pengukuran Kreatif dalam Pemecahan Masalah*. CV. Laduny Alifatama.
- Eryanto, D. (2025). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kualitatif di SDN Cikampek Selatan I. *Trigonometri: Journal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 61–70.
- Hamid, A. (2019). Berbagai metode mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 1–16.
- Irawan, E. P., Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2024). *KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS III SD PADA*. 8(2), 129–141.

- Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 925–936. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17393>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Mulbar, U., & Salsabila, A. (2025). Deskripsi Kemampuan Numerasi Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 9(2), 170–185.
- Mustaqim, A. (2025). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Nadiatussalma, N., & Surya, A. (2025). Kemampuan Numerasi di Sekolah Dasar: Systematic Literature review. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1303–1312.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502/725>
- Rahmawati, R. D., Sulistyani, N., Purnomo, Y. W., Fitriya, Y., & Ramadhani, D. (2023). Relationship between elementary school students' numeracy and number sense. *The New Educational Review*, 74, 73–88.
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Izzania, R. D. S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244–1258.
- Rohim, D. C., & Nugraha, Y. A. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan numerasi siswa di SD Jatiroto 01. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 183–189.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”*
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., & Julyanti, E. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tania, P., & Helsa, Y. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(12), 51–60.
- Tyasmaning, E. (2022). Model dan Metode Pembelajaran. *Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*.

Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.